

GADJAH MADA



Th. V Oktober 1954

7

Cornel Simandjuntak

Komponis ulung.

Pelopor aliran baru seni-musik Indonesia.

Peradjurit, Pahlawan Tanah Air.

Oleh : N. Simanungkalit.

Kalau kita mengenang nama Cornel Simandjuntak, bajangan yg datang dihadapan kita ialah musik. Atau kalau kita mengikuti perkembangan musik Indonesia, kita tak akan dapat melampaui nama komponis muda Cornel Simandjuntak.

Dalam perkembangan musik Indonesia jang dipelopori oleh almarhum Cornel Simandjuntak, kita harus insjaf, terutama mereka yg mempunjai minat akan musik, bawa masih banjak lagi jang harus kita laksanakan dalam menghadapi musik Indonesia, baik dalam tjiaraknya, motifnya dan apa²nja lagi jang berhubungan dengan itu.

Musik Indonesia dimulai dari daerah² diseluruh Nusantara dgn lagu² daerah dari pelbagai tjiarak. Disini dapat kita adjukan suatu pertanyaan : „Terpengaruhkah sesuatu tjiptaan seseorang komponis oleh tjiarak dari lagu² daerah dari mana dia berasal ?” Kalau kita jawab „ja, terpengaruh”, maka itulah salah satu hal jang perlu

kita hadapi dalam menentukan suatu tjiarak musik jang „satu” bagi Indonesia. Belum lagi kita ke mukakan disini pengaruh dari luar kebudajaan kita, umpamanja sadja diluar Indonesia tetapi dalam lingkungan kebudajaan Timur, apalagi pengaruh² kebudajaan Barat. Akan tetapi, ini sebetulnya tidak dapat kita paksakan kepada komponis² kita, karena mereka mengubah atas perasaannya masing², atas mendjelmanja inspirasi dalam dirinya masing². Lain soalnya dengan pengarang lagu² jang masih ingin imitasi²an atau mengekor kepada lagu² lain, umpamanja lagu² Barat populer sekarang ini.

Dibawah ini kita sajikan satu tjontoh bahwa Cornel Simandjuntak tidak luput dari perasaan daerah dari mana dia berasal itu ja itu daerah Tapanuli. Lagu jg kita ambil sebagai tjontoh ialah : „O, ALE ALOGO”. Dalam tjontoh ini kita ambil sebahagian dari melodienya sadja dimana dapat kita tunjukkan suatu tjiarak lagu Batak (Tapanuli).



(Tulisan lagu aslinya atau salinan aslinya penulis belum memperolehnya, tetapi dengan tjontoh ini

kita sudah dapat menggambarkan melodienya jg sering kita dengar).

Itulah suatu tjontoh dari tjipta

an Cornel Simandjuntak jang ber-asal dari Tapanuli dengan meng-ambil tjomak lagu daerahnya. Satu lagi tjontoh dimana buah tjiptaan seseorang jang dipengaruhi atau jang motifnya diambil dari lagu²

daerahnya, jaitu daerah Djawa Tengah dengan gamelannya:

„PADI MENGUNING” dengan sjair dari Armijn Pane, tjiptaan Kusbini (temannya Cornel Simandjuntak).

Andante cantabile



Masih banjak nian tjontoh² jang tak usah kita sadikan disini. karena nanti terlampau menjimpang dari pokok pembitjaraan dari diri almarhum Cornel Simandjuntak. Umpamanja tjomak lagu² Timor, Ambon, Maluku, lagu² Andalas dan sebagainya.

Perkembangan musik Indonesia jang lebih njata menampak pada kita ialah sedjak pendjadahan Djepang, sebagaimana djuga hal nya dengan kesenian² lainnya. Orang mulai mengenal nama seniman² muda. Pada waktu itu pulalah nama Cornel Simandjuntak mulai dikenal orang karena hasil tjiptaan²-nya. Memang dapat kita akui, bahwa pada waktu itulah dia memperoleh kesempatan jang lebih baik untuk mengembangkan djiwa seni musiknya. tetapi selalu dibawah pengawasan Pusat Kebudajaan Pemerintah Djepang.

Tertjiptalah olehnya lagu² mars Indonesia jang dipergunakan Djepang sebagai alat penerangan un-

tuk apa jang disebut *Kemakmuruan Asia Timur Raja*. Diantara lagu²-nya kita kenal lagu: „ASIA SU DAH BANGUN”.

Lagu² mars hasil tjiptaan Cornel Simandjuntak ini mempunjai tjomak jang baru, lain dari lagu² sewaktu pendjadahan Belanda da hulu. Pada waktu pendjadahan Belanda boleh dikatakan lagu² Indonesia kurang diperhatikan orang. Pada umumnya pelajar², pemuda² jang bersekolah di-sekolah² Belanda, kaum menengah. apalagi kalangan² intellek, rupa²-nya malu melagukan lagu² Indonesia, bahasa se-hari²-pun sudah menjadi baha sa Belanda. Mereka menganggap naik deradjatnya kalau sudah berbahasa Belanda.

Begitulah lagu² Indonesia hanja berlaku bagi rakjat rendahan jang tidak mengerti sama sekali bahasa Belanda, dan pada umumnya pada waktu itu lagu² jang mereka sukai ialah lagu² krontjong, lagu² langgam jang murah, lagu² daerah

pengaruh oleh siapapun dengan susunan musiknya.

Disini terlihat pendirian yg tegas dan murni dalam kepribadiannja, tidak mau imitasi²-an seperti jang dikehendaki orang banjak. Tetapi djustru karena keperibadiannja yg demikianlah dia dapat merubah, memulai dan memelopori suatu tgorak bagi musik Indonesia. Dia sudah berhasil meletakkan suatu dasar untuk musik Indonesia yg diikuti oleh komponis² sesudahnja.

Memang, kritik musik saling mengeluarkan pendapatnja, saling berdebat mengenai hasil² gubah annja. Ada jang menggugat sampai bagian² detailnja, ada yg menggugat dan mentjap bahwa tjiptaannja bertgorak kegeredjaan, bertgorak gregoriaans. Kritik musik djuga yg membantah tjapan demikian dan memberikan bukti dan pendjelasan seperlunya untuk membuktikan bahwa hasil² tjiptaan Cornel Simandjuntak adalah bersuasanakan dan bertgorak ke Indonesiaan, ketimuran.

Dapat kita fahami, bahwa buah² tjiptaannja pada mulanya boleh dikatakan sedikit dipengaruhi lagu² geredja dan lagu² daerah dari mana dia berasal (Batak Tapanuli), karena selama mudanya dia dididik dalam suasana kegeredjaan, jaitu sedjak ketjil sampai di H.I.K. katholik Muntilan, dan se lalu dilingkungi oleh lagu² klassiek Barat. Tetapi dapatlah hasil pendidikan ini akan terus tidak berubah lagi? Dapatkah umpama nja djiwa pembesar² dan pemimpin² Negara sekarang ini yg semua nja itu mendapat pengadjaran dan pendidikan dari sipendjadah jaitu Belanda dan Djepang berubah sehingga mereka malah memberontak melawannya untuk menentukan nasib bangsanja sendiri, merdeka atau tidak?

Rentetan sedjarah tjiptaan² Cornel Simandjuntak menunjukkan bahwa lama² pengaruh geredja yg masih ada dalam djiwa muda-remaja itu hilang dan dia menempuh djalan menuju alam bebas dari Tanah Air Indonesia. Dengan

itu kita mengenal lagu² tjiptaan nja jang bertgorak tersendiri seperti dikatakan diatas.

Orang jang hendak mempelajari musik Indonesia dan perkembangannya, membuat tjiptaan² Cornel Simandjuntak sebagai bahan peladjarannja. karena mempunjai melodie dan harmonie yg menarik hati dengan segala probleem²nja. Bintang² radio kita sedjak mulai adanya pemilihan Bintang Radio di Indonesia sering memilih lagu² tjiptaan almarhum Cornel Simandjuntak dalam perlombaan merebut kedjuaraan untuk menambah nilainja. Panitia pemilihan Bintang Radiopun mengambil lagu² tjiptaan komponis muda ini sebagai lagu jang diharuskan dinjanjikan oleh para peserta. Kita ingat pula lagu²nja jang dapat kita dengar dalam pilem², umpamanja sadja pilem „FRIEDA” saduran dari „ANTARA BUMI DAN LANGIT”.

Ternjatalah bahwa hasil² tjiptaarnja dihargai dan disukai oleh masjarakat, terutama mereka yg mengerti akan musik.

Kita kenal umpamanja lagu² ;

„KEMUNING”

„O. ANGIN”

jang lebih tinggi mutunja dari yg lain²nja. Disinilah kita dapat mengenal Cornel Simandjuntak sebagai seniman ulung.

Cornel Simandjuntak adalah komponis jang mulai dan memelopori aliran baru dalam seni-musik Indonesia.

Dia sangat mengutamakan hubungan jang sangat erat antara sjair dengan melodie. Dia dapat merasakan keindahan² sadjak Pudjangga², serta gambaran² jang dibajangkannja, dan mentjiptakan lagu jang tjetjok betul dengan sjairnja. Dia menjelami sadjak² dari Sanusi Pane dan menghasilkan buah tjiptaannja jang terkenal itu : „KEMUNING” dan „O. ANGIN”. Seperti halnya komponis besar Franz Schubert umpamanja dengan sadjak² dari pudjangga besar Goethe. Dengan tertjiptanja lagu² untuk sadjak² itu, makin

djelaslah kita selami dan rasakan keindahan dan gambaran² jang di bajangkannja, karena salah satu dari pantjajindera kita jaitu telinga ikut membantu meresapkan segala keindahannja, asalkan keindahan melodienja itu tjotjok betul dgn keindahan sadjaknja seperti jang dikehendaki oleh Cornel Simandjuntak.

Disebelah ini kita sadjikan sebuah lagu tjiptaannja sbg tjontoh untuk memahami pribadinja sbg seniman. Dapat pula ikuti bagaimana eratnja hubungan keindahan sjair dengan keindahan melodie nja :

„KEMUNING”

Kita dibawa untuk merasakan suatu keadaan dimana seorang berada dibawah pohon Kemuning dan se-olah² mengadukan keketjewaan hatinja karena tak dapat bersua lagi dengan kekasihnya, sedang dahulu mereka berdua selalu bersua dibawah daun²nja. Kemuning laj jang mendjadi saksi. Ini dapat kita nikmati pada voor spel dan permulaan melodienja dimana dia memanggilkan „Kemuning”.

Puntjak dari pernyataan keketjewaannya ini jang tidak dapat di petjakhannja sendiri dapat kita perhatikan dalam irama² penghabisan dimana dia bertanja dan menerukan :

„Kemuning.
dimana gerang
Adinda utama ?”

Pertanyaannja jang tak dapat terjawab olehnya ini dapat kita resapkan dengan suatu slotaccoordnja.

Cornel Simandjuntak djuga sering mengubah lagu-lagu koor. Sebagai tjontoh dia memperkenalkan buah gubahannja sesudah memperoleh inspirasi dari sadjak² Tatengkeng jang berkalimat :

„KUPINTA LAGI”.

Jang menggambarkan djiwa dalam suasana kebimbangan, suasana kegelapan jg. membutuhkan sinar :

**Datanglah tjahaja kehati,
Bawalah imanku kembali.**

Menurut L. Manik, hasil tjiptaannja jang terachir ialah lagu : „TARI NAN PERMAI”.

Jang walaupun sederhana, tetapi penuh keindahan. Lagu² ini pula adalah suatu bukti dari keinginan nja jang memadukan melodie dgn. sjair.

Sangat disajangkan, bahwa semua lagu² almarhum Cornel Simandjuntak sepandjang pengetahuan penulis masih ter-serak². Tidak dapatkah umpamanja pemerintah mengumpulkan serta membukukan nja ? Ini adalah suatu hal jang dibajangi oleh ketjemasan. Tjemas kalau² rugi akan ongkosnya karena daerah pendjulanganjya umpamanja terbatas, hanja pada peminat² musik, sedang dewasa ini orang banjak suka akan lagu-lagu Barat populer. Akan tetapi ketjemasan demikian malah merugikan bagi perkembangan musik Indonesia sendiri.

Demikian djuga halnja dengan tjiptaannja komponis² lainnya, terutama mereka jang sudah tidak ada lagi di-tengah² kita.

Begitulah pula kita sajangkan bahwa lagu² demikian, baru sebagian ketjil jang direkam atau didjadikan piring hitam. Umpamanja sadja, R.R.I. studio Jogjakarta hanja mempunjai 2 (dua) buah piring hitam tjiptaannja almarhum Cornel Simandjuntak.

Perlu kita kemukakan lagi suatu hal jang menjedihkan bagi kita dan bagi perkembangan musik Indonesia ialah usahanja jg patah ditengah djalan dengan buah tjiptaannja jang berat jaitu :

„OPERETTE MADAH KELANA” dari kumpulan sadjak² Sanusi Pane.

Cornel Simandjuntak tak sempat menjelesaikannja, karena Al Maut, karena Tuhan telah memanggilnya dari dunia jang fana ini. Begitu pula suatu susunan orkes :

Declamando

Kemuning waktu dahulu akumenanti di-
bawah daunmu danaku selalu me-li-hat A-din-da Men-aapatan daku ka
mu membisikkan tjinta bergantiganti se-karang dah laku menanti sudahlah lama se-
sudah berahun tiada bersua ti-da-datang se-arangpun djua Ke-
mu-ning di-ma-na ge-rang Adinda ufa- mas-

„BALI PUTRA IBU INDONESIA”
jang mengambil motief² gamelan.

Almarhum Cornel Simandjuntak seorang komponis muda, pelopor dan pemulai aliran baru bagi seni musik Indonesia. Dia beladjar seni musik terutama selama beladjar

di H.I.K. katholiek di Muntilan.

Tetapi dia djuga seorang pahlawan bangsa sebagai perajurit Tanah Air. Almarhum Cornel Simandjuntak seorang patriot, pemimpin pasukan pemberontak melawan pendjadjah di Tanahtinggi dan kemudian di Krawang Djakarta. Se-

bagai seorang pemimpin pasukan gerilja, dia banjak mengalami hidup jang sengsara, menderita di ngin, panas, hudjan lan kelaparan.

Dia teringat akan buah² tjiptaannja sewaktu pendjadahan Djepang dipakai sebagai alat penerangan oleh pemerintah Dai Nippon.

Timbullah semangat revolusinja. Dia tidak tjukup berkorban untuk tanah air jang ditjintainja hanja dengan pena sadja. Tidak tjukup hanja dengan lagu² tjiptaannja jd membakar semangat perdjoangan peradjurit², pemuda² dan rakjat Indonesia. Dia meninggalkan alat musiknja jang ditjintainja dan ikut serta menebus kemerdekaan Indonesia dengan darah, raga dan djiwanja sendiri.

Sebutir peluru menembus paha-nja jang menjebabkan dia semakin lemah dan tidak berdaja. Tidak berdaja lagi menjelamatkan dirinya dari long-ontsteking. Dalam keadaan pajah, atas pertolongan teman² seperdjoangannya dia diangkut ke Sanatorium Pakem di Jogjakarta, dan dalam usia 24 tahun, usia jang masih sangat mu da remadja, pada tanggal 15 September 1946, Cornel Simandjuntak, Pahlawan Tanah Air, peradjurit, Komponis jang ulung, menghem buskan nafasnya jang penghabisan Muzik² jang merdu dan mengharukan diperdengarkan dan mengiringi djenazahnja ketempat istirahatnja jang terachir

BUKU² JANG KAMI TERIMA :

Dari :

I. N. V. Penerbitan W. Van Hoeve Djl. Raya Timur 54 Bandung. 1. Buku Saku Polyteknik	harga Rp. 20,—
II. Kementerian Pendidikan, Pengadjaran dan Kebudajaan Bagian Perpustakaan Perguruan. Djl. Dr. Wahidin 11 Djakarta.	
1. Kesusasteraan Indonesia	harga Rp. 10,—
2. Penerbitan Sewadjarnja	harga Rp. 11,—
3. Pedoman Bertjotjok Tanam II	harga Rp. 15,50
4. Pemeliharaan ajam dan mesin tetas	harga Rp. 3,50
5. Hutan dan Perniagaan hasil hutan Djawa dan Madura tjetakan ke - 2	harga Rp. 9,—
6. H. C. Anderson dan Dongeng ² -nya	harga Rp. 8,50
7. Serbaragam Pengetahuan Alam	harga Rp. 8,50

Atas kiriman buku² tsb. kami mengutjap banjak² terima kasih.